



EFEKTIVITAS PROGRAM SDGS DESA TERHADAP KESETARAAN GENDER

Angelina Novita Rency Aurera

Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Email: angelinra8@gmail.com

Abstrak

Kesetaraan gender merupakan persoalan yang masih dihadapi hingga saat ini baik di perkotaan maupun pedesaan. Dengan berbagai ketidakadilan yang didapatkan kaum perempuan terlebih pada daerah pedesaan, maka dilakukannya pemetaan untuk mewujudkan kesetaraan gender dengan memberikan perhatian dari masyarakat dan pemerintah. Dalam mencapai tujuan tersebut salah satu hal yang dilakukan pemerintah Indonesia yaitu memfokuskan pengarusutamaan gender melalui program SDGs Desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program SDGs Desa terhadap kesetaraan gender di Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang, dengan menggunakan teori efektivitas menurut Budiani yang terdiri dari empat indikator yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum efektifnya pelaksanaan program SDGs Desa tujuan ke-5, pemberdayaan perempuan desa terhadap kesetaraan gender di Desa Baumata Timur belum efektif sesuai dengan target, dilihat dari ketepatan sasaran program yang belum optimal dikarenakan tidak meratanya pengadaan program kepada masyarakat, sosialisasi program yang tidak pernah dilakukan, pencapaian tujuan program yang belum cukup optimal dilihat dari masih terdapat diskriminasi serta kekerasan pada perempuan dan anak serta pemantauan program yang belum maksimal. Diharapkan kedepannya pemerintah Desa Baumata Timur lebih mengoptimalkan pelaksanaan program dari segala aspek sehingga dapat tercapai visi misi desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Efektivitas, Program SDGs Desa, Kesetaraan Gender

Abstract

Gender equality is a problem that remains to this day in both urban and rural areas. With all the injustices that women have gained especially in rural areas, she is mapping to realize gender equality by giving attention to society and the government. In achieving these goals, one of the things the Indonesian government is doing is focusing on gender priorities through the Village SDGs program. This research aims to determine the effectiveness of the village SDGs program on gender equality in the East Baumata village of Taebenu district of Kupang, using the Budiani efficacy theory that consists of four indicators, namely the accuracy of program targets, program socialization, achievement of program objectives and program monitoring. The type of research in this research is descriptive research with a qualitative approach. The results of the research show that the ineffective implementation of the SDGs program of Village Objective 5, empowerment of village women towards gender equality in East Baumata Village has not been effective in accordance with the target, seen from the accuracy of the target program that is not optimal due to the inequality of procurement of the program to the community, socialization of program that has never been carried out, achievement of the goal of the programme which is not optimum enough seen from still there is discrimination as well as violence against women and children and monitoring the program is not maximum. It is hoped that in the future the government of the East Baumata Village will optimize the implementation of the program in all its aspects so that the vision of the village's mission in improving the well-being of the people can be achieved

Keywords: Efficiency, Village SDGs Program, Gender Equality

PENDAHULUAN

Kesetaraan gender merupakan permasalahan yang sampai saat ini masih hangat diperdebatkan baik secara nasional maupun dunia (internasional) (Dzuhayatin, 2015). Meskipun dalam kerangka regulasi sedikit banyak sudah mengalami perbaikan, namun kritik mengenai permasalahan tersebut masih menguat. Dalam beberapa hal, perempuan memang sudah mengalami berbagai kemajuan dan juga perbaikan taraf hidup, tetapi dalam banyak hal perempuan masih

mengalami ketimpangan dan diskriminasi (Alfirdaus, 2018). Dibandingkan dengan daerah perkotaan, kondisi relatif lebih parah di tingkat lokal (daerah pedesaan) (Karim et al., 2018). Kesetaraan gender dianggap sebagai konsep multi faktor yang didasarkan pada prinsip-prinsip normatif tertentu seperti anti-kemiskinan, anti- eksploitasi, dan kesetaraan pendapatan, dan lain-lain (Miotto & Vilajoana Alexandre, 2019).

Hingga saat ini perempuan masih terus mengalami diskriminasi dan ketimpangan. Kekerasan pada perempuan pun masih marak terjadi hingga saat ini (Purwati, 2017). Selain kekerasan masih banyak pula perempuan yang menanggung beban ganda, perempuan harus bekerja untuk memenuhi segala kebutuhan rumah tangganya kemudian mereka juga harus mengurus segala persoalan dan pekerjaan di dalam rumah. Banyak pula perempuan yang tidak diikutsertakan dalam pengambilan keputusan baik dalam rumah maupun dalam organisasi dan pekerjaan, karena perempuan dianggap lebih rendah dari kaum laki-laki.

Dengan berbagai ketidakadilan yang didapatkan kaum perempuan terlebih pada daerah pedesaan, maka dilakukannya pemetaan untuk mewujudkan kesetaraan gender dengan memberikan perhatian dari masyarakat dan pemerintah. Dalam mencapai tujuan tersebut salah satu hal yang dilakukan pemerintah Indonesia yaitu memfokuskan pengarusutamaan gender melalui program SDGs Desa, yang mana kesetaraan gender termasuk dalam fokus tujuan ke 5 yaitu keterlibatan perempuan desa, yang secara langsung menyuarakan untuk mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dan anak perempuan disemua bidang masyarakat, serta memerangi segala bentuk diskriminasi yang mereka hadapi.

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup, serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola untuk menjaga kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya (Kementerian, 2020). Pada tahun 2020 Kementerian Desa lewat Peraturan Menteri desa Nomor 13 Tahun 2020 menerbitkan SDGs Desa yang mana digunakan sebagai dasar pembangunan terfokus dan berkelanjutan di desa, didukung oleh Dana Desa tahun 2021. Sesuai dengan arahan dan tujuan Menteri Desa bahwa arah pembangunan desa mampu mendukung pembangunan nasional, maka perlu dilakukannya pembangunan yang terarah dan terfokus dengan harapan dapat memberikan manfaat yang maksimal sesuai dengan kondisi desa. SDGs Desa adalah implementasi program prioritas penggunaan Dana Desa (Iskandar, 2020). Formula SDGs Desa secara integral dan sistematis dapat mewujudkan desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, desa ekonomi tumbuh merata, desa peduli kesehatan, desa peduli lingkungan, desa peduli pendidikan, desa ramah perempuan, desa berjejaring, dan desa tanggap budaya untuk percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Hák et al., 2016).

Upaya pencapaian SDGs desa dalam situasi dan kondisi Pandemi COVID-19 menghadapi banyak tantangan, oleh karena itu penggunaan dana desa 2021 diprioritaskan untuk membiayai kegiatan yang mendukung pencapaian 18 (delapan belas) SDGs desa yang berkaitan dengan kegiatan pemulihan ekonomi nasional, program prioritas nasional, dan adaptasi kebiasaan baru desa. Peran kepemimpinan kepala desa dan masyarakat sangat dominan dalam penanggulangan permasalahan kemiskinan dan kesenjangan sosial (Rumkel et al., 2019).

Desa Baumata Timur merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Kupang yang telah mengimplementasikan program SDGs Desa sejak pertengahan 2021. Berdasarkan laporan tanggal 17 Februari 2022 dari Kemendesa melalui sid.kemendesa.go.id, Desa Baumata Timur mempunyai skors SDGs Desa sebesar 45,13 % yang mana merupakan keseluruhan nilai dari 18 tujuan SDGs Desa yang ada. Berdasarkan observasi awal dan wawancara singkat bersama Kepala Desa Baumata Timur serta beberapa masyarakat ditemukan beberapa fakta bahwa masih maraknya ketidakadilan gender yang terjadi pada warga desa, masih sering terjadinya kekerasan pada perempuan dalam hal ini terjadinya kekerasan seksual berupa pemerkosaan dan juga tindak KDRT, kemudian kurangnya pendekatan dan kegiatan untuk kaum perempuan di Desa Baumata Timur yang membuat terjadinya ketimpangan antara laki-laki dan perempuan di Desa Baumata Timur.

Berdasarkan masalah tersebut, menjadi dasar penulis melakukan penelitian yang terkait keefektifan program SDGs Desa terhadap kesetaraan gender di Desa Baumata Timur Kabupaten Kupang. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan

menganalisis efektivitas program SDGs Desa tujuan ke-5, keterlibatan perempuan desa terhadap kesetaraan gender di Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bungin, (2007), penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi tertentu.

Berdasarkan metode penelitian diatas, untuk menentukan informan penelitian maka dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu informan dipilih dengan kriteria tertentu terkait dengan efektivitas program SDGs Desa dan kesetaraan gender di Desa Baumata Timur.

Tabel 1. Informan Penelitian

| No | Informan | Jumlah | Teknik Penentuan Informan |
|----|---------------------------|--------|---------------------------|
| 1 | Kepala Desa Baumata Timur | 1 | <i>Purposive sampling</i> |
| 2 | Kaur Umum dan Perencanaan | 1 | <i>Purposive sampling</i> |
| 3 | Staf Desa | 1 | <i>Purposive sampling</i> |
| 4 | Warga Desa Baumata Timur | 10 | <i>Purposive sampling</i> |

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data secara lebih khusus, analisis data kualitatif yang digunakan menggunakan model analisis interaktif (Rijali, 2019), yakni model analisis yang memerlukan empat komponen berupa pengumpulan data, reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dengan menggunakan proses sirkulus antar tahap-tahap tersebut, sehingga data yang terkumpul akan berhubungan satu dengan yang lainnya secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesetaraan gender merupakan salah satu program prioritas nasional yang masuk dalam program SDGs Desa yang ditujukan untuk mengatasi persoalan ketimpangan gender terkhususnya kaum perempuan yang hingga saat ini masih dihadapi diberbagai tingkat daerah, salah satunya yaitu pada tingkat desa. Dalam SDGs Desa kesetaraan gender masuk pada tujuan ke- 5, yaitu keterlibatan perempuan desa. Pada tujuan ke-5, keterlibatan perempuan desa dimaksudkan agar pemerintah desa dengan dukungan dari berbagai pihak agar menjadi garda terdepan dalam kesetaraan gender agar pada tahun 2030 tercipta kondisi yang menempatkan semua warga desa dalam posisi yang adil, tanpa diskriminasi terhadap perempuan dalam segala aspek kehidupan. Tercapainya tujuan ke-5 ini juga menyaratkan penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Beberapa target tercapainya SDGs Desa tujuan ke-5 ini antara lain yaitu tersedianya ruang dan kesempatan bagi keterlibatan perempuan dalam pemerintahan desa, baik sebagai aparatur desa maupun dalam Badan Perwakilan Desa (BPD); median usia kawin pertama perempuan; layanan kesehatan untuk perempuan; dan layanan pendidikan untuk perempuan; serta keterlibatan perempuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa.

Berdasarkan pengamatan awal telah ditemukan bahwa belum efektifnya pelaksanaan program SDGs Desa terutama pada tujuan ke- 5, keterlibatan perempuan desa terhadap kesetaraan gender di Desa Baumata Timur. Oleh karena itu, untuk menganalisis dan menjelaskan lebih dalam terkait permasalahan tersebut maka peneliti akan menggambarkan efektivitas program SDGs Desa terhadap kesetaraan gender di Desa Baumata Timur dengan menggunakan pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani, (2007), empat variabel pengukuran efektivitas yang digunakan

yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program.

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai efektivitas program SDGs Desa terhadap kesetaraan gender di Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang, maka peneliti menemukan hal sebagai berikut:

a. Ketepatan sasaran program SDGs Desa Tujuan ke -5

Sasaran program merupakan sasaran dari pemerintah yang hendak dijadikan sebagai target atau peserta program SDGs Desa terkhususnya tujuan ke-5, pemberdayaan perempuan desa di Desa Baumata Timur dengan maksud agar program ini menjadi program yang dapat membantu keikutsertaan perempuan dalam pembangunan desa, meniadakan diskriminasi dan kekerasan pada perempuan dan anak-anak serta guna mewujudkan kesetaraan gender sesuai yang ditentukan pemerintah dalam sasaran program SDGs Desa.

Dalam penelitian ini, berdasarkan teori ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh (Budiani, 2007), pada indikator ketepatan sasaran program dapat dilihat melalui sejauh mana pencapaian sasaran program SDGs Desa tujuan ke-5 di Desa Baumata Timur Kabupaten Kupang. Ketepatan sasaran program ini dinilai belum efektif. Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan masyarakat terkhususnya kaum perempuan dan anak-anak belum mendapatkan haknya sesuai dengan target atau kriteria dari program SDGs Desa yang ditetapkan oleh pemerintah. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat ketidakpahaman aparat desa terkait program SDGs Desa, belum meratanya pengadaan program bagi masyarakat terkhususnya untuk kaum perempuan di desa serta masih maraknya diskriminasi dan kekerasan yang dihadapi perempuan dan anak-anak di desa Baumata Timur.

b. Sosialisasi Program SDGs Desa

Sosialisasi program merupakan titik awal yang menjadi penentu keberhasilan program. Hal tersebut dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan penyelenggara terkait program SDGs Desa dalam melakukan sosialisasi tersebut, sehingga informasi terkait program SDGs Desa dapat tersampaikan kepada masyarakat penerima atau target program.

Dalam penelitian ini, berdasarkan teori ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani, pada indikator sosialisasi program yaitu kemampuan aparat desa Baumata Timur dalam melakukan sosialisasi program SDGs Desa terkhususnya pada tujuan ke-5 yaitu pemberdayaan perempuan desa (Maulana, 2021). Sosialisasi program ini dinilai tidak efektif dikarenakan pemerintah Desa Baumata Timur tidak pernah melakukan sosialisasi maupun penyuluhan terkait program SDGs Desa kepada masyarakat setempat terkhususnya pada tujuan ke-5 yakni pemberdayaan perempuan desa yang berakibat masyarakat setempat kurang mengetahui terkait maksud dan tujuan dari program, pemerintah desa hanya menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui musyawarah saat program atau kegiatan direncanakan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan inovasi dalam sosialisasi program sehingga masyarakat mengetahui informasi mengenai program SDGs Desa.

c. Pencapaian Tujuan Program

Faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program dapat dilihat melalui keesuaian tujuan yang telah direncanakan dengan hasil pelaksanaannya. Tujuan dari program SDGs Desa ini terkhususnya pada tujuan ke-5, pemberdayaan perempuan desa adalah untuk mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dan anak perempuan di semua bidang masyarakat, serta memerangi segala bentuk diskriminasi yang dihadapi perempuan dan anak-anak.

Dalam penelitian ini, berdasarkan teori ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani, pada indikator pencapaian tujuan program yaitu untuk mengetahui sejauh mana

kesesuaian antara hasil pelaksanaan program SDGs Desa terhadap kesetaraan gender di Desa Baumata Timur dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dalam program SDGs Desa terkhususnya pada tujuan ke-5, pemberdayaan perempuan desa telah terangkum beberapa kegiatan yang diadakan pemerintah Desa Baumata Timur yaitu kegiatan pembuatan roti dengan bahan dasar gandum, kegiatan menenun serta kegiatan menjahit.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan Kepala Desa Baumata Timur didapati bahwa beberapa target dari Tujuan ke-5 SDGs Desa di Desa Baumata Timur belum terlaksana dengan efektif.

Tabel 2. Realisasi Target Tujuan ke-5 SDGs Desa Baumata Timur

| No | Target | Realisasi | | |
|----|---|-----------|---|---|
| | | | | |
| 1 | Perdes/SK Kades yang responsif gender mendukung pemberdayaan perempuan minimal 30% | | | P |
| 2 | Terdapat perdes/SK Kades yang menjamin perempuan untuk mendapatkan pelayanan, informasi, dan pendidikan terkait keluarga berencana dan kesehatan reproduksi | | | P |
| 3 | Prevalensi kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan mencapai 0% | | | P |
| 4 | Kasus kekerasan terhadap perempuan yang mendapat layanan komprehensif mencapai 100% | P | | |
| 5 | Median usia kawin pertama perempuan (pendewasaan usia kawin pertama) di atas 18 tahun | P | | |
| 6 | Angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun (age specific fertility rate/ASFR) mencapai 0% | P | | |
| 7 | APK SMA/SMK/MA/ sederajat mencapai 100% | | | P |
| 8 | Persentase jumlah perempuan di Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan perangkat desa minimal 30% | | | P |
| 9 | Persentase jumlah perempuan yang menghadiri musdes dan berpartisipasi dalam pembangunan desa minimal 30% | | P | |
| 10 | Unmeet need kebutuhan ber-KB mencapai 0%, dan Pasangan Usia Subur (PUS) memahami metode kontrasepsi modern minimal 4 jenis | | | P |

Sumber: Diolah peneliti, 2024

keterangan:

-  : sudah dilaksanakan sesuai target
-  : sudah dilaksanakan tetapi belum sesuai target
-  : belum/tidak dilaksanakan

Berdasarkan hasil penelitian, pencapaian tujuan program dinilai belum efektif dikarenakan belum dapat mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan, dimana tidak meratanya pengadaan dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pemerintah desa, masih terdapat diskriminasi pada perempuan dalam hal pemberian pendapat dan pengambilan keputusan pada saat musyawarah, kurangnya pendekatan dari aparat desa terkait penyampaian program kepada warga desa, lalu masih terjadinya kekerasan yang dialami perempuan dan anak-anak di desa Baumata Timur.

| Indikator | Sasaran | Tahun 2022 | Tahun 2023 | Tahun 2024 | Tahun 2025 | Tahun 2026 | Tahun 2027 | Tahun 2028 | Tahun 2029 | | | | | | | |
|-----------|---|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|----|----|-----|----|-----|----|-----|
| 5.5 | Median usia kawin pertama perempuan (penderewasaan usia kawin pertama) di atas 18 tahun | 2 | 2 | 4 | 2 | 6 | 2 | 8 | 2 | 11 | 3 | 13 | 2 | 15 | 2 | 17 |
| 5.7 | APK SMA mencapai 100% | 43 | 13 | 57 | 14 | 70 | 13 | 83 | 13 | 97 | 14 | 110 | 13 | 123 | 13 | 137 |

Gambar 2. Tujuan 5 Program SDGs Desa Baumata Timur

sumber: diolah peneliti melalui [Profil | Sistem Informasi Desa \(kemendes.go.id\)](https://kemendes.go.id)

Kemudian pada website <https://sid.kemendes.go.id/profile> terdapat pula target capaian yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Baumata Timur.

| Indikator | Sasaran | Tahun 2022 | | Tahun 2023 | | Tahun 2024 | | Tahun 2025 | | Tahun 2026 | | Tahun 2027 | | Tahun 2028 | | Tahun 2029 | |
|-----------|---|-------------|------|-------------|------|-------------|------|-------------|------|-------------|------|-------------|------|-------------|------|-------------|------|
| | | Rekomendasi | Skor |
| 5.5 | Median usia kawin pertama perempuan (penderewasaan usia kawin pertama) di atas 18 tahun | 2 | 2 | 4 | 2 | 6 | 2 | 8 | 2 | 11 | 3 | 13 | 2 | 15 | 2 | 17 | |
| 5.7 | APK SMA mencapai 100% | 43 | 13 | 57 | 14 | 70 | 13 | 83 | 13 | 97 | 14 | 110 | 13 | 123 | 13 | 137 | |

Gambar 3. Target Capaian tujuan ke-5 SDGs Desa Baumata Timur

sumber: diolah peneliti melalui [Profil | Sistem Informasi Desa \(kemendes.go.id\)](https://kemendes.go.id)

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa target capaian pada tujuan ke -5 SDGs Desa di Desa Baumata Timur hanya terdapat 2 target capaian saja yakni target ke 5, Median usia kawin pertama perempuan diatas 18 tahun dan target ke 7, APK SMA mencapai 100%. Namun capaian 2 target tersebut pun belum optimal. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pemerintah pusat sudah melaksanakan pemantauan dengan baik terhadap pelaksanaan program SDGs Desa di Desa Baumata Timur, namun pemerintah desa belum optimal dalam pelaksanaan program serta pemantauan program SDGs Desa untuk mencapai kesetaraan gender di Desa Baumata Timur.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait efektivitas program SDGs Desa terhadap kesetaraan gender di Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang secara keseluruhan belum efektif dalam pelaksanaannya. Sesuai dengan indikator efektivitas menurut Indrayani, (2014) yaitu dalam ketepatan sasaran program yang belum optimal dikarenakan tidak meratanya pengadaan program kepada masyarakat, sosialisasi program yang jarang dilakukan yang menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terkait program, pencapaian tujuan program yang belum cukup optimal dilihat dari masih terdapat diskriminasi serta kekerasan pada perempuan dan anak serta pemantauan program yang belum maksimal. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya perbaikan dalam proses pelaksanaan program SDGs Desa di Desa Baumata Timur. Kemudian diharapkan kedepannya pemerintah desa Baumata Timur dapat lebih mengoptimalkan program SDGs Desa dari segala aspek demi tercapainya visi misi daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program SDGs Desa terhadap kesetaraan gender di Desa Baumata Timur dinilai belum efektif. Hal tersebut dinilai berdasarkan 4 variabel yang dikemukakan oleh Budiani, yakni terkait ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program serta pemantauan program. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa 4 variabel tersebut tidak terlaksana dengan baik dan optimal dilihat dari kurangnya pendekatan aparatur desa kepada masyarakat terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan serta kurangnya pemahaman aparatur desa dan masyarakat desa mengenai program SDGS Desa, masih terdapatnya diskriminasi yang tertuju pada kaum perempuan dalam hal pemberian pendapat dan pengambilan keputusan pada saat musyawarah, tidak adanya perdes/sk yang responsive gender, kurangnya pendekatan dari aparatur desa terkait penyampaian program kepada warga desa, lalu masih terjadinya kekerasan yang dialami perempuan dan anak-anak di Desa Baumata Timur.

BIBLIOGRAPHY

- Alfirdaus, L. K. (2018). Menajamkan Perspektif Gender, Memberdayakan Perempuan Dan Mencapai Sdgs (Sustainable Development Goals). *Egalita*, 13(1).
- Ansfridho, A. X., & Setyawan, D. (2019). Efektivitas Pencapaian Kinerja Program Pelatihan Bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (Jisip)*, 8(2), 55–63.
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 2(1), 49–57.
- Bungin, B. (2007). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. In Kencana.
- Dzuhayatin, S. R. (2015). *Rezim Gender Muhammadiyah: Kontestasi Gender, Identitas Dan Eksistensi*. Suka Press Bekerjasama Dengan Pustaka Pelajar.
- Hák, T., Janoušková, S., & Moldan, B. (2016). Sustainable Development Goals: A Need For Relevant Indicators. *Ecological Indicators*, 60, 565–573.
- Indrayani, F. K. (2014). Efektivitas Program Keluarga Harapan Di Desa Sugihwaras Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. *Publika*, 2(3).
- Iskandar, A. H. (2020). *Sdgs Desa: Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Karim, R., Lindberg, L., Wamala, S., & Emmelin, M. (2018). Men’s Perceptions Of Women’s Participation In Development Initiatives In Rural Bangladesh. *American Journal Of Men’s Health*, 12(2), 398–410.
- Kementerian, P. P. N. (2020). Bappenas.(2020). Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia Triwulan Iii Tahun 2020. Kementerian Ppn/Bappenas (Iii/2020, Vol. 4, Issue 3). Kedeputan Bidang Ekonomi Kementerian Ppn/Bappenas.
- Maulana, M. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Konsep Biodiversitas Di Kelas X Ipa Ma Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 85–95.
- Miotto, G., & Vilajoana Alejandre, S. (2019). Gender Equality: A Tool For Legitimacy In The Fast Fashion Industry. *Harvard Deusto Business Research*, Vol. 8, Núm. 2, Núm. Especial, 2019.
- Purwati, D. (2017). Kesetaraan Gender Di Perguruan Tinggi: Masihkah Sebatas Konsep? *International Studies*, 10, 267–276.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Rumkel, L., Sam, B., & Umanailo, M. C. B. (2019). Village Head Partnership, Village Consultative Body And Customary Institution In Village Development. *Int. J. Sci. Technol. Res*, 8(8), 1058–1063.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)